

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹

Pengertian guru secara umum adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru Agama adalah seorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing siswa ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian siswa

¹ Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 39

² Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: P3M STAIN Tulungagung dengan eLKAF, 2005), hal. 2

yang Islami sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa pengertian guru adalah:³

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam. Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya. Sedangkan dalam Undang-Undang RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa:⁴

Guru adalah “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Melihat pendapat tentang pengertian guru di atas dapat disimpulkan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani,

³ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam....* Hal 39

⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen (*UU RI NO. 14 Th. 2005*). (Jakarta :Sinar Grafika, 2008), Hal. 3

agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah (*sekolah*).

Seorang pendidik tidak hanya mentransfer keilmuan (*knowledge*), tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada siswa. Untuk itu, guna merealisasikan tujuan pendidikan, manusia sebagai khalifah yang punya tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut, cara yang ditempuh yaitu menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari pribadinya.⁵

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sosok pengajar atau guru sangat dibutuhkan, sebab jika tidak ada guru kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Istilah guru yang disandang seseorang memberikan gambaran bahwa orang tersebut memiliki ilmu, ilmu yang diharapkan dapat dimanfaatkan ataupun untuk dibagikan kepada orang lain melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru merupakan orang tua pengganti ketika anak didik tidak berada di rumah (di sekolah). Di samping guru sebagai pendidik, guru juga sebagai teladan yang baik untuk siswa.

2. Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83-84

penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan nabi dan rasul, karena guru berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmunya dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang paling dihargai oleh Islam.⁶

Demikianlah kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kualitas guru itu merupakan rangkaian yang saling berkaitan dan menguntungkan semua pihak. Dalam masyarakat Islam seseorang yang pernah mengajarkan ilmu adalah guru yang harus dihormati sampai kapan pun bahkan harus dimuliakan dengan memperhatikan kesejahteraannya seperti yang dicontohkan oleh para khalifah rasyidin.

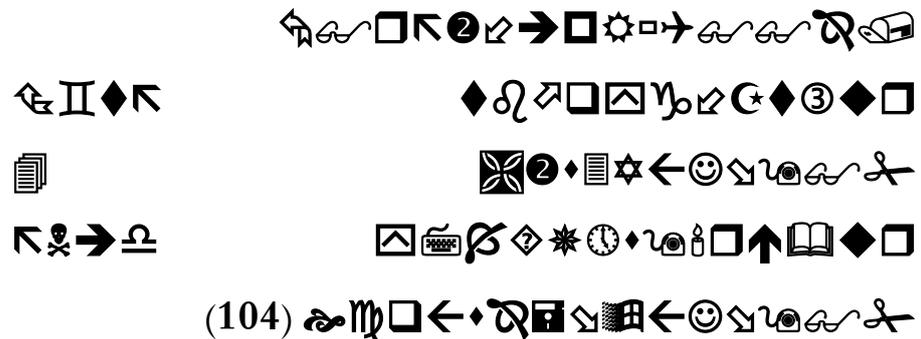
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islami juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik dilakukan dengan bentuk, mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Merinci pada tugas pendidik adalah sebagai berikut:⁷

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 121-122

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami...*, Hal. 126-127



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya”. (QS. Ali ‘Imran Ayat 104)

4. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Di antaranya yaitu:⁹

- a. Takwa kepada Allah SWT, Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.
- b. Berilmu, Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.
- c. Berkelakuan baik, Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada siswa dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang

⁹ Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, Hal. 44

dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Muhammad SAW.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peryaratan menjadi seorang guru yang hakiki itu tidak mudah. Pada zaman sekarang ini banyak guru hanya berperan ketika disekolah saja. Mereka merasa guru merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan saat itu dan pada waktu tertentu.

5. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islami juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik dilakukan dengan bentuk, mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Merinci pada tugas pendidik adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam Islam adalah mendidik muridnya, dengan cara mengajar, dapat menyesuaikan diri

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami...*, Hal. 126-127

dengan kondisi siswa, berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan ilmunya, memperkenalkan kepada anak berbagai macam keahlian dan keterampilan agar kelak anak ketika dewasa dapat memilihnya dengan tepat, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anak, guru memberikan bimbingan serta penyuluhan tatkala anak mengalami kesulitan, hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara lain, untuk menuju tercapainya perkembangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugas itu secara maksimal.

6. Sifat Guru dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya guru adalah panutan bagi peserta didiknya, guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang baik, khususnya ketika berada dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, maka guru harus memberikan tauladan kepada siswanya, yakni berupa tata cara berkomunikasi haruslah dengan menggunakan bahasa yang mendidik, sifat guru dalam pandangan pendidikan islam terdapat pendapat dari Al-Abrasyi (1974:131) menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:¹¹

Zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridlaan Allah. Bersih tubuhnya: jadi, penampilan lahiriyahnya menyenangkan. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar. *Tidak riya'*: riya' akan menghilangkan keikhlasan. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati. Tidak menyenangi permusuhan. Ikhlas dalam melaksanakan tugas. Sesuai perbuatan dengan perkataan. Tidak malu mengakui ketidaktahuan. Bijaksana. Tegas dalam perkataan dan perbuatan,

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami...*, Hal.131

tetapi tidak kasar. Rendah hati (tidak sombong). Lemah lembut. Pemaaf. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil. Berkepribadian. Tidak merasa rendah diri. Mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.

7. Kewajiban dan Hak Guru

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan. Sedangkan hak merupakan dampak dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Sebagai sebuah profesi, guru memiliki kewajiban dan hak yang diatur dalam undang-undang. Berikut akan diuraikan kewajiban dan hak guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru adalah sebagai berikut:¹² Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya disekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup didunia yang sedang menunggu mereka.

- a. Hak Guru, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:¹³
- 1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social.
 - 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
 - 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
 - 4) Memperoleh kesempatan untuk memperoleh kompetensi

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal 32

¹³ Anggota IKAPI, *UNDANG-UNDANG GURU DAN DOSEN*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2009), hal 09

- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Tinjauan Tentang Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁴

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3

mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.¹⁵

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

2. Peranan Motivasi

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain dalam (a). menentukan hal-hal yang dapat dijadikan

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 23

penguat belajar, (b). memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c). menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d). menentukan ketekunan belajar.¹⁶

Pada dasarnya motivasi tidak hanya berperan dalam membantu memahami perilaku individu saja, tetapi motivasi berperan penting dalam meningkatkan kekuatan mental anak yang mendorong terjadinya suatu motivasi sebagai dorongan mmental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:¹⁷

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar yakni erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

¹⁶ *Ibid...*, hal. 27

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 27

- c. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar, Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

3. Ciri – ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diketahui melalui beberapa ciri, yang mana ciri tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempermudah proses penerepan motivasi tersebut, adapun ciri - ciri Motivasi Belajar Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri - ciri sebagai berikut:¹⁸

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus - menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Mempunyai orientasi ke masa depan
- d. Menunjukkan minat terhadap macam - macam masalah (minat untuk sukses)
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Cepat bosan pada Tugas - tugas yang rutin (hal - hal yang bersifat mekanis, berulang - ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal –soal

Apabila seseorang telah memiliki ciri - ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan

¹⁸ Sadirman, A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal, 84

responsive terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya maupun prestasi-prestasi non akademik lainnya.

4. **Macam – macam Motivasi**

Berbicara tentang bentuk-bentuk dan macam – macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi, adapun bentuk-bentuk motivasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁹

- a. Motivasi dilihat dari dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif – motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan beristirahat, dorongan seksual.
 - 2) Motif – motif yang dipelajari yakni motif – motif yang timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.

¹⁹ Sadirman, *Interaksi & motivasi...*, hal. 86

b. Kebanyakan orang telah terbiasa membedakan motivasi dalam belajar menjadi dua macam. Berkenaan dengan macam atau jenis - jenis motivasi belajar ini dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Motivasi Intrinsik, yang dimaksud motivasi Intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku – buku untuk dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berprestasi, yang ahli dalam bidang studi tertentu, dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan, jadi

²⁰ Sadirman, *Interaksi & motivasi...*, hal. 89

memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial. Terdapat beberapa paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri setiap manusia, adalah sebagai berikut:²¹

- a) Kesehatan, apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik
- b) Intelegensi, faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar
- c) Minat dan Motivasi, minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua
- d) Cara Belajar, perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 99

pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.

- 2) Motivasi Ekstrinsik, yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dari uraian motivasi Ekstrinsik diatas perlu ditegaskan bahwasannya, motivasi ekstrinsik ini penting dalam kegiatan belajar–mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah – ubah, dan komponen – komponen lain dalam proses belajar – mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Terdapat beberapa paparan tentang faktor–faktor yang

mempengaruhi dari dalam diri setiap manusia, adalah sebagai berikut:²²

- a) Keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak
- b) Sekolah, tempat, gedung sekolah, dan resio guru dan murid per kelas (40 – 50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa
- c) Masyarakat, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang – orang yang berpendidikan, terutama anak – anaknya rata – rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar
- d) Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat – tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

²² Djali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 99

C. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya. Di antara strategi pendidikan yang ada adalah strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dan strategi belajar mengajar pendekatan individual.²³

Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴ Beliau menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya: 2008).

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama

²³ Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN T.A,2005 . Jurnal Dinamika Penelitian,hal, 13

²⁴ Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hal 49.

untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.²⁵ Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kontekstual berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan REACT (Nurhadi dan Senduk, 2002:23) yaitu ;²⁶

- a. *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata.
- b. *Experiencing*: belajar di tentukan pada penggalian (*eksplorasi*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*invention*).
- c. *Applying*: Belajar bilamana pengetahuan di presentasikan di dalam konteks pemanfaatanya
- d. *Cooprating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagianya.
- e. *Transferring*: Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam situasi atau konteks baru.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.²⁷ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

²⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 38

²⁶ Kuntjojo, *Model-model pembelajaran*, (Kediri : Departemen pendidikan nasional Universitas Nusantara PGRI Kediri panitia sertifikasi guru (PSG) Rayon 43 hal.11

²⁷ *Ibid.*, Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar*. Hal. 43

Sebelum melangkah ke pembelajaran di kelas tentunya guru merencanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan melaksanakan perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan di antaranya:²⁸

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat macam. Urutan kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran, Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat

²⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 51

²⁹ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 22

mengetahui bagaimana harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.

- 1) Sub komponen pendahuluan, Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau apa yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran
- 2) Sub komponen penyajian, Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran
- 3) Sub komponen penutup
Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

- b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran, Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa. Diantara metode pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) *Metode ceramah:* Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah
- 2) *Metode Diskusi:* Biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya misalnya metode ceramah. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam
- 3) *Metode Eksperimen:* Biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik dilakukan di dalam/ di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu
- 4) *Metode Demonstrasi:* Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- 5) *Metode Pemberian tugas:* Suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas

³⁰ Proyek pembinaan perguruan tinggi agama/iain di Pusat, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1980/1981. *metodik kusus pengajaran agama islam*, hlm .231-237

tertentu dan murid mengerjaanya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawaban kepada guru

Sedangkan dalam islam juga terdapat beberapa metode yang berdasar dari Rasulullah SAW, adapun metode-metode yang digunakan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode dialog: misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz ibn jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai *kadi* di negeri Yaman
- 3) Metode diskusi atau tanya jawab: sering sahabat bertanya dan dijawab oleh Rasul
- 4) Diskusi
- 5) Demonstrasi: misalnya Hadist Rasulullah "*sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang*"
- 6) Eksperimen, sosiodrama, dan bermain peran

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree (1974) yang dikutip oleh Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: ³²

- a. Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups- individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa

³¹ Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2008), hlm .16

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 126

adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:³³

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut siswa
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan skripsi ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 127

strategi pembelajaran. Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: ³⁴

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Aktivitas
- c. Individualitas
- d. Integritas

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya prinsip – prinsip dalam skripsi ini yang patut diperhatikan yakni berorientasi pada tujuan yaitu harus terfokus pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan disekolah tersebut, aktivitas juga harus diperhatikan, individualitas juga harus diseimbangkan, dan integritas.

D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam melaksanakan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki teknik yang cocok digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:³⁵

1. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

³⁴ *Ibid.*, hal. 127

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 34

2. *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu – raguan, ketidak-tentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru.

Dalam melaksanakan strategi meningkatkan motivasi belajar, guru Pendidikan Agama Islam dituntut semaksimal mungkin dalam menerapkannya pada anak, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, adapun cara untuk menumbuhkan motivasi tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

1. *Memberi angka,* angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai – nilai pada raport angkanya baik.
2. *Hadiah,* dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. *Saingan atau kompetisi,* dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

³⁶ Sadirman, *Interaksi & motivasi...*, hal. 92-95

4. *Pujian*, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
5. *Hasrat untuk belajar*, yakni ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajara. Hal ini akan lebih baik , bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa dimaksud.
6. *Minat*, mengenai unsur minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara – cara sebagai berikut:³⁷
 - a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
 - c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
 - d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Pengharagaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima pengharagaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.

Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal 36

tantangan tersendiri untuk guru memunculkan solusi dalam mewujudkan belajar siswa yang efektif untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Berbagai aktifitas penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menyempurnakan pemikiran yang ditandai dengan bertambahnya kemunculan masalah-masalah baru di dunia pendidikan. Bangunan pemikiran ini secara terus menerus mendapat penyempurnaan oleh berbagai aktifitas peneliti masa kini dan masa mendatang sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk itu akan dirincikan ringkasan hasil penelitian terdahulu, mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang penulis jumpai selama penelusuran, adapun ringkasan tersebut dapat disajikan dibawah ini:

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis jumpai, dari hasil penelitian yang telah dilakukan Elis Yuni Ranti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan:³⁹
 - a) Perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Negeri Bandung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah baik. Tanpa perencanaan yang matang, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal dalam penerapan proses pembelajaran. Diantara perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut yaitu: Guru pendidikan agama

³⁹ Elis Yuni Artanti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Bandung Tulungagung (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015-2016), hal. xiii

islam mempersiapkan RPP yang di dalamnya terdapat program pembuatan pembelajaran yang menyenangkan serta melihat kondisi siswa.

- b) Upaya guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung. Begitu banyak motivasi yang telah dilakukan oleh para guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa motivasi ekstrinsik, antara lain:
- a) Memberikan Angka
 - b) Memberi Penghargaan
 - c) Kompetisi
 - d) Suasana yang menyenangkan.

Sedangkan motivasi intrinsik yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya yaitu:

- 1) Guru pendidikan agama islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendidikan melalui nasehat atau motivasi dan pendidikan melalui hukuman.
- 2) Guru Agama Islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan dan komunikasi yang baik pada siswa
- 3) Guru agama islam memberikan motivasi intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjalin hubungan baik dengan orang tua murid.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis jumpai, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Imro'atun Jamila, 2811123110 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2015/2016, dapat disimpulkan:⁴⁰

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Angka di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian angka atau nilai berdasarkan keaktifan siswa, hasil tes tertulis, lisan, praktek, perilaku/akhlak siswa, dan pemberian poin pada kegiatan sekolah seperti baca tulis Al-Qur'an dan shalat jama'ah. Pemberian poin ini tidak sekedar memberi angka atau nilai tetapi lebih ke arah meningkatkan motivasi belajar mereka dan meningkatkan keimanan serta amal shaleh mereka.
- 2) Dengan pemberian angka antusias siswa sangat tinggi ketika mereka dapat meraih nilai yang tinggi dibanding teman sekelas mereka, nilai para siswa yang semakin ada perubahan, siswa yang awalnya hanya pasif, sekarang sudah ada kemauan memperhatikan dan aktif di dalam kelas, dan memancing siswa agar mau sekolah dan tidak membolos karena mereka termotivasi untuk berprestasi dikelas sehingga mereka dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan.

⁴⁰ Imro'atun Jamila, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015-2016), hal. xiii

- 3) Setelah pelaksanaan strategi pemberian angka ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, yaitu Setiap hasil dari nilai-nilai siswa benar-benar usaha sendiri bukan dari hasil menyontek, tingkah laku mereka yang lebih bisa dikendalikan, semua siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, siswa yang pasif menjadi aktif, terjadi kompetisi yang sehat di dalam kelas dan motivasi belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran PAI.
- b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hadiah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:
- 1) *Reward* atau hadiah diberikan pada 2 kesempatan yaitu pada kegiatan pembelajaran dan akhir semester. Pada kegiatan pembelajaran *reward* atau hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi, nilainya bagus, aktif di kelas, menyelesaikan tugas dengan baik, dan anak yang ikut shalat berjama'ah dengan tertib. Sedangkan pada akhir semester *reward* atau hadiah diberikan kepada siswa yang mendapat ranking 1, 2 dan 3 di kelas.
 - 2) Bentuk-bentuk hadiah yang diberikan guru pendidikan agama Islam sangat bermacam-macam yaitu berupa alat-

alat sekolah seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoint, penggaris, buku bacaan, selain itu juga berupa uang saku, makanan ringan seperti coklat dan permen ini diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada akhir semester pihak sekolah memberikan piagam dan wali kelas berupa alat-alat tulis kepada anak-anak yang mendapat juara kelas ranking 1, 2 dan 3.

- 3) Setelah pelaksanaan strategi pemberian hadiah ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, yaitu memicu semangat belajar siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan selalu berkompetisi di dalam kelas

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Pujian di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- 1) Pujian diberikan kepada semua siswa dari yang pintar, kurang pintar bahkan yang tidak merespon pun di berikan pujian. Anak yang aktif diberikan pujian agar lebih giat lagi dan yang kurang aktif tetap diberi pujian agar dia termotivasi dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya di dalam kelas.

- 2) Pujian yang diberikan berupa kata-kata sederhana seperti “Baguus.. mudah-mudahan nanti bisa belajar yang lebih giat lagi” dapat menyenangkan perasaan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat gairah belajar siswa meningkat. Setelah pelaksanaan strategi pemberian pujian ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, yaitu siswa merasa senang, perilaku mereka menjadi berubah dan tumbuh minat belajar terhadap mata pelajaran PAI.
- d. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:
- 1) Tugas diberikan oleh guru pendidikan agama Islam seminggu atau dua minggu sekali dalam proses pembelajaran.
 - 2) Bentuk tugas berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti menghafal surat-surat pendek, membuat proposal atau pohon faktor keagamaan, membuat klipping, mengerjakan LKS dan buku paket. Sedangkan tugas kelompok siswa seperti membuat

rangkuman materi, menganalisis kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada.

- 3) Setelah pelaksanaan strategi pemberian tugas ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, yaitu perhatian dan konsentrasi siswa terhadap penyampaian bahan pelajaran menjadi meningkat, hasil pengerjaan tugas menjadi baik dan hari-hari selanjutnya siswa menjadi lebih senang dalam menerima pelajaran agama islam.

e. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Ulangan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

- 1) Ulangan diberikan guru pendidikan agama Islam setiap akhir pengajaran, setiap habis 1 atau 2 bab sekali.
- 2) Setelah pelaksanaan strategi pemberian ulangan ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, yaitu siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar, lebih semangat belajar guna mendapatkan hasil ulangan yang memuaskan, dan akhirnya hasil ulangan mereka cukup memuaskan, yang kurang pun menjadi termotivasi ketika

diadakan ujian remedial. Mereka mau berusaha dengan penuh semangat.

f. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hukuman di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

- 1) Hukuman yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam bukan merupakan hukuman fisik (dipukul, bentuk kekerasan), tetapi hukuman yang lebih mengarah pada usaha menyadarkan siswa akan kesalahan yang dilanggarnya. Pada tahap awal siswa masih diingatkan, dicatat atas pelanggaran-pelanggaran, diarahkan dan dinasehati
- 2) Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yaitu bagi anak yang tidak mengerjakan tugas atau PR mengerjakan soal-soal, membuat tugas tambahan, hafalan surat-surat pendek di depan kelas; yang ramai dikelas disuruh maju ke depan menjelaskan kembali apa yang sedang guru terangkan
- 3) Setelah pelaksanaan strategi pemberian ulangan ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar, yaitu siswa sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tidak akan mengulangi

kembali perbuatannya serta berusaha memperbaiki perilakunya. Strategi pemberian hukuman ini memberikan efek positif dalam siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elis Yuni Artanti	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015	a. Penelitian Kualitatif b. Teknik pengumpulan datanya berupa teknik wawancara, observasi, dokumentasi	a. Variabel bebasnya upaya guru dan motivasi belajar b. Subyek penelitian di MTs Negeri Bandung Tulungagung c. Fokus penelitian.
2.	Imro'atun Jamila	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2015/2016	a. Variabelnya strategi guru dan motivasi belajar b. Subyek di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung c. Teknik pengumpulan datanya hamper sama yakni berupa teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.	a. Fokus penelitian.
3.	Misbachul Munir	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar Tahun Akademik 2011/2012	a. Variabel Strategi Guru dan Motivasi Belajar b. Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi)	a. Subyek penelitian di MTsN Kunir Wonodadi Blitar b. Fokus Penelitian

F. Kerangka Berpikir Teoritis